



Hubungan *Dental Anxiety* dengan Jenis Kelamin pada Pasien Ekstraksi Gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Andalas

Rahmi Khairani Aulia^{1,2}, Reno Wiska Wulandari³, Suci Rahmasari², Haria Fitri³, Mustika Arini⁴, Afifarsyah Rayatama Putra⁵

¹ Departemen Dental Material, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas, Padang, Indonesia

² Departemen Bedah Mulut, Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Andalas, Padang, Indonesia

³ Departemen Oral Biologi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas, Padang, Indonesia

⁴ Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas, Padang, Indonesia

⁵ Mahasiswa Program Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Korespondensi: Rahmi Khairani Aulia; E-mail: rahmi.khairani@dent.unand.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Kecemasan dental merupakan kecenderungan seseorang merasa khawatir terhadap perawatan gigi dan dapat menjadi masalah karena penderita kecemasan cenderung menunda atau membatalkan rencana perawatannya. Pencabutan gigi adalah salah satu perawatan yang sering menyebabkan kecemasan dental pada pasien. **Tujuan:** Mengetahui tingkat kecemasan dental pada pasien ekstraksi gigi di departemen bedah mulut Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Andalas (RSGM Unand). **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah analisis *cross-sectional* dengan 117 sampel pasien dewasa usia 17-35 tahun yang akan melakukan tindakan pencabutan gigi sederhana di RSGM Unand. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner *Modified Dental Anxiety Scale for Dental Extraction (MDAS-DEP)*. Data kuesioner diuji secara statistik berupa analisa univariat dan analisa bivariat dengan SPSS. **Hasil:** Tingkat kecemasan dental pada pasien ekstraksi di RSGM Unand yaitu *moderate anxiety* (30,8%), *low anxiety* (25,6%), *high anxiety* (23,1%), *extreme anxiety* (17,9%), dan *low anxiety* (2,6%). Hubungan antara jenis kelamin dan tingkat kecemasan signifikan ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Mayoritas pasien memiliki tingkat kecemasan moderate (*moderate anxiety*) dan tingkat kecemasan dental paling rendah yaitu tidak cemas (*not anxious*). Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien, dimana tingkat kecemasan laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan.

Kata kunci : kecemasan dental, ekstraksi gigi, MDAS-DEP

The Relationship Between Dental Anxiety and Gender in Tooth Extraction Patients at the Dental and Oral Hospital of Andalas University

Abstracts

Introduction: Dental anxiety is the tendency of individuals to feel worried about dental care, which can be problematic as sufferers of anxiety tend to delay or cancel their treatment plans. Tooth extraction is one of the treatments that often causes dental anxiety in patients. **Objective:** To determine the level of dental anxiety in patients undergoing tooth extraction in the oral surgery department at Universitas Andalas Dental and Oral Hospital (RSGM Unand). **Methods:** The research design used was a cross-sectional analysis with 117 adult patients aged 17-35 years undergoing simple tooth extraction at RSGM Unand. This study was conducted by administering the *Modified Dental Anxiety Scale for Dental Extraction (MDAS-DEP)* questionnaire. The questionnaire data were statistically tested using univariate and bivariate analysis with SPSS. **Results:** The levels of dental anxiety among extraction patients at RSGM Unand were moderate anxiety (30.8%), low anxiety (25.6%), high anxiety (23.1%), extreme anxiety (17.9%), and not anxious (2.6%). There was a significant relationship between gender and anxiety level ($p < 0.05$). **Conclusion:** The majority of patients had moderate anxiety levels, with the lowest level being not anxious. There was a relationship between gender and patients' anxiety levels, with male patients experiencing lower anxiety levels compared to female patients.

Keywords: dental anxiety, tooth extraction, MDAS-DEP

PENDAHULUAN

Kecemasan gigi mengacu pada ketakutan dan kecemasan yang diasosiasikan individu dengan pergi ke dokter gigi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai ketakutan, seperti takut sakit, ketakutan cedera darah, dan kurangnya kepercayaan. Kecemasan gigi dapat menyebabkan penghindaran perawatan gigi, yang mengakibatkan kesehatan mulut yang buruk. Diperkirakan bahwa 10% hingga 40% individu di populasi barat mengalami kecemasan gigi, dengan tingkat yang lebih tinggi pada populasi non-barat.¹ Kecemasan gigi adalah reaksi protektif terhadap beberapa bahaya yang disarankan oleh lingkungan gigi.² Kecemasan gigi yang berlebihan atau *dental phobia* merupakan reaksi persisten dan tidak realistis terhadap rangsangan gigi tertentu yang menghasilkan penghindaran sebagian atau seluruhnya perawatan gigi. Kasus kecemasan gigi yang ekstrim dapat menyebabkan penghindaran kunjungan gigi sampai rasa sakit menjadi tak tertahankan.³ Intervensi psikoterapi, intervensi farmasi, dan teknik *mindfulness* dapat digunakan untuk mengelola kecemasan gigi.⁴

Kecemasan dental merupakan masalah yang signifikan di Indonesia, dengan prevalensi kecemasan gigi sedang hingga tinggi. Faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, status pendidikan, tingkat pendapatan, asuransi, dan riwayat kunjungan gigi dikaitkan dengan ketakutan dan kecemasan gigi di Indonesia.⁵ Pandemi COVID-19 semakin memperburuk kecemasan gigi, dengan pasien mengalami kecemasan terkait perawatan rutin dan ketakutan akan penularan COVID-19 selama kunjungan gigi.^{6,7} Ketakutan akan pengeboran gigi dan anestesi sebelum pencabutan gigi sangat menonjol.⁸ Di kalangan orang dewasa, sekitar 31% orang dewasa memiliki perasaan takut dan cemas terhadap perawatan gigi sehingga menolak perawatan gigi.⁹

Kecemasan dental merupakan penyebab utama permasalahan yang dialami pasien saat memeriksakan gigi dan mulutnya ke dokter gigi. Kecemasan terhadap gigi dapat menjadi masalah karena penderita kecemasan cenderung menunda atau membatalkan rencana perawatannya.¹⁰ Tindakan seperti pencabutan gigi atau pembedahan seringkali membuat pasien cemas. Kecemasan terhadap gigi menyumbang 75% alasan mengapa rencana perawatan gagal. Kecemasan terkait pencabutan gigi adalah hal yang umum terjadi. Banyak orang merasa gugup atau cemas sebelum menjalani prosedur pencabutan gigi, terutama jika ini merupakan pengalaman pertama mereka atau jika mereka memiliki kecemasan terhadap kunjungan ke dokter gigi secara umum.¹¹

Kecemasan gigi dalam pencabutan gigi adalah fenomena umum di antara pasien dari segala usia, termasuk orang dewasa yang lebih tua.¹² Hal ini juga lazim di kalangan mahasiswa

kedokteran gigi, terutama pendatang baru di klinik.¹³ Kecemasan gigi adalah masalah kompleks dan multidimensi yang dapat mempengaruhi pasien yang akan menjalani perawatan gigi, termasuk pencabutan gigi. Kecemasan dental adalah masalah yang terkenal dalam kedokteran gigi dan mempengaruhi sebagian besar populasi umum.¹⁴ Kecemasan gigi pra operasi telah ditemukan terkait dengan tingkat keparahan gejala pasca operasi setelah operasi ekstraksi molar ketiga bagian bawah.¹⁵

Secara keseluruhan, kecemasan gigi dalam pencabutan gigi adalah masalah signifikan yang perlu ditangani untuk memastikan kenyamanan pasien yang menjalani prosedur gigi. Sampai saat ini belum ada penelitian mengenai kecemasan dental pada pasien ekstraksi gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Andalas (RSGM UNAND), sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Desain penelitian ini adalah analisis dengan teknik *cross-sectional*. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2023 bertempat di Departemen Bedah Mulut Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Andalas kota Padang. Besar sampel pada penelitian ini berjumlah 117 sampel diambil dari pasien yang datang ke departemen bedah mulut dan memenuhi kriteria pemilihan menggunakan *total sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh pasien di Departemen Bedah Mulut Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Andalas yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien usia 17 tahun ke atas yang ingin melakukan ekstraksi gigi sederhana dan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien dengan gangguan jiwa dan pasien menolak atau tidak bersedia sebagai sampel penelitian. Pasien yang memenuhi kriteria penelitian dan sudah mendapatkan persetujuan melalui *informed consent* akan diwawancara dengan kuesioner di ruang tunggu sebelum masuk ke ruangan pemeriksaan.

Jenis kuesioner yang digunakan adalah *Modified Dental anxiety Scale – Dental Extraction Procedures* (MDAS-DEP) untuk mengukur tingkat kecemasan responden dan kuesioner faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ekstraksi gigi. Kuesioner ini memiliki 5 buah pertanyaan: 1. Jika Anda diberi tahu bahwa salah satu gigi Anda harus dicabut, bagaimana perasaan Anda?; 2. Jika Anda akan pergi ke dokter gigi besok untuk mencabut gigi, bagaimana perasaan Anda?; 3. Jika Anda sedang duduk di ruang tunggu,

menunggu prosedur pencabutan gigi Anda, bagaimana perasaan Anda?; 4. Jika Anda akan mendapatkan suntikan anestesi lokal di gusi Anda, bagaimana perasaan Anda?; 5. Jika gigi geraham ketiga Anda akan dicabut melalui prosedur bedah, bagaimana perasaan Anda?. Pada setiap pilihan jawaban mengandung lima jenjang skor, yaitu A. Tidak cemas=1; B. Sedikit cemas=2; C. Cukup cemas=3; D. Sangat cemas=4; E. Sangat cemas sekali=5. Total skor adalah jumlah dari seluruh poin pertanyaan dengan skala: 0-5: *not anxious*, 6-10: *low anxiety*, 11-14: *moderate anxiety*, 15-18: *high anxiety*, dan 19-25: *extreme anxiety/dental phobic*. Selanjutnya data-data tersebut diuji secara statistik dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square* menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

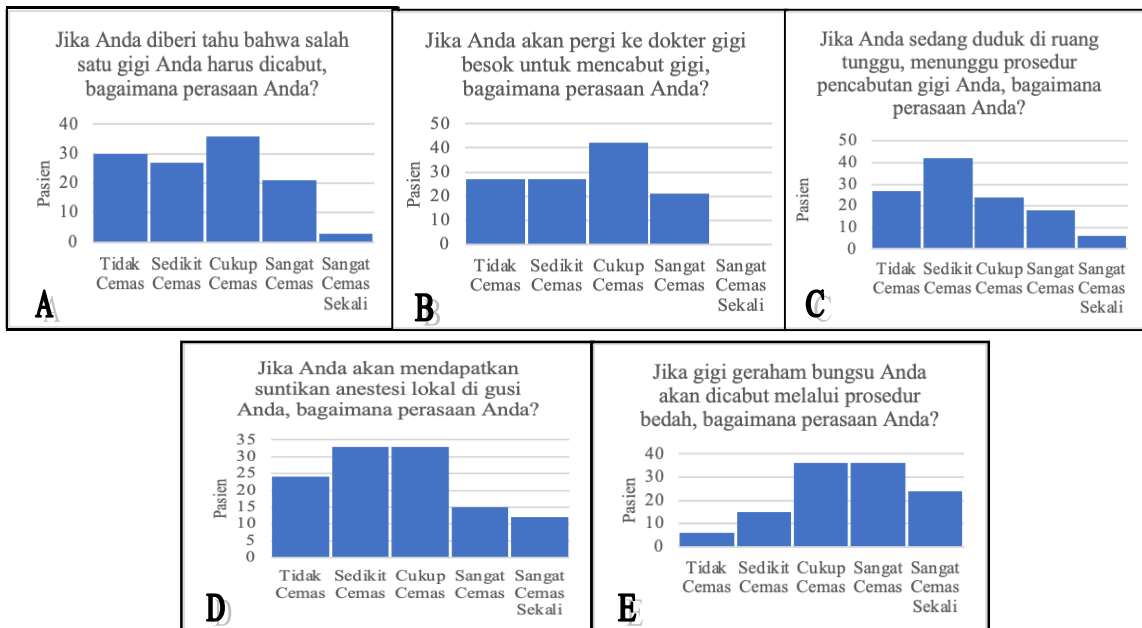
Pada penelitian ini terdapat 117 pasien yang menjadi subjek penelitian dengan rentang usia dewasa 17-35 tahun. Terlihat pada tabel 1, diantara pasien yang menjadi subjek penelitian, mayoritas pasien memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 93 orang (79,5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi jenis kelamin dan tingkat kecemasan pada pasien ekstraksi gigi di RSGM UNAND ($n=117$)

Jenis Kelamin	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	93	79,5
Laki-laki	24	20,5
Tingkat Kecemasan		
<i>Not Anxious</i>	3	2,6
<i>Low Anxiety</i>	30	25,6
<i>Moderate Anxiety</i>	36	30,8
<i>High Anxiety</i>	27	23,1
<i>Extreme Anxiety / Dental Phobic</i>	21	17,9

Berdasarkan gambar 1, perasaan pasien setelah diberi tahu bahwa salah satu giginya harus dicabut, pasien paling banyak merasa cukup cemas (30,8%), diikuti dengan tidak cemas (25,6%). Berikutnya, perasaan pasien ketika akan pergi ke dokter gigi esok harinya untuk mencabut gigi (gambar 2), pasien paling banyak merasa cukup cemas (35,9%), tetapi tidak ada yang merasa sangat cemas sekali (0%). Pada gambar 3, perasaan pasien ketika sedang duduk di ruang tunggu saat menunggu prosedur pencabutan gigi, pasien paling banyak merasa sedikit cemas (35,9%), diikuti dengan tidak cemas (23,1%). Berdasarkan gambar 4, perasaan pasien ketika akan akan mendapatkan suntikan anestesi lokal di gusi, pasien paling banyak merasa sedikit cemas dan cukup cemas (28,2%). Pada pertanyaan terakhir (gambar 5),

perasaan pasien ketika gigi geraham bungsunya akan dicabut melalui prosedur bedah, pasien paling banyak merasa cukup cemas dan sangat cemas (30,8%). Selanjutnya, tingkat kecemasan mayoritas pasien memiliki tingkat kecemasan moderate (*moderate anxiety*) yakni sebanyak 36 orang (59%). Tingkat kecemasan dental paling rendah yaitu tidak cemas (*not anxious*) sebanyak 3 orang (2,6%).



Gambar 1. (A) Perasaan responden saat diberi tahu salah satu gigi akan dicabut; (B) Perasaan responden saat akan pergi ke dokter gigi; (C) Perasaan responden saat sedang menunggu prosedur pencabutan gigi; (D) Perasaan responden saat mendapatkan suntikan anastesi local; (E) Perasaan responden saat gigi geraham bungsunya akan dicabut dengan prosedur bedah

Tabel 2. Hubungan Jenis Kelamin dan Tingkat Kecemasan Dental pada pasien ekstraksi gigi di RSGM UNAND (n=117)

Jenis Kelamin	Tingkat Kecemasan										Jumlah	Nilai p	
	<i>Not Anxious</i>		<i>Low Anxiety</i>		<i>Moderate Anxiety</i>		<i>High Anxiety</i>		<i>Extreme Anxiety</i>				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Perempuan	0	0	21	70	33	91,7	21	77,8	18	85,7	93	79,5	0,005*
Laki-laki	3	10	9	30	3	8,3	6	22,2	3	14,3	24	20,5	

p<0,05, significant

Tabel 2 menunjukkan bahwa diantara pasien yang memiliki tingkat kecemasan *not anxious*, semuanya berjenis kelamin laki-laki (100%). Dengan kata lain, tidak ada perempuan yang tidak cemas. Sementara itu, diantara pasien yang memiliki tingkat kecemasan *low anxiety*, mayoritas berjenis kelamin perempuan (70%). Begitu juga dengan tingkat kecemasan *moderate anxiety*, *high anxiety*, *extreme anxiety/ dental phobic* mayoritas berjenis kelamin perempuan masing-masing dengan persentase sebesar 91,7%, 77,8%, dan 85,7%. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dan tingkat kecemasan, diketahui bahwa asosiasi diantara kedua variabel tersebut signifikan ($p < 0,05$). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pada sampel yang diuji, terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien, dimana tingkat kecemasan laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan.

Tabel 3. Hubungan Jenis Kelamin dan Tingkat Kecemasan Dental berdasarkan pertanyaan MDAS-DEP

Pertanyaan	Jenis Kelamin	Tidak Cemas	Sedikit Cemas	Cukup Cemas	Sangat Cemas	Sangat Cemas Sekali	Nilai <i>p</i>
Jika Anda diberi tahu bahwa salah satu gigi Anda harus dicabut, bagaimana perasaan Anda?	Perempuan	21	21	30	18	3	0.593
	Laki-laki	9	6	6	3	0	
Jika Anda akan pergi ke dokter gigi besok untuk mencabut gigi, bagaimana perasaan Anda?	Perempuan	18	24	33	18	0	0.230
	Laki-laki	9	3	9	3	0	
Jika Anda sedang duduk di ruang tunggu, menunggu prosedur pencabutan gigi Anda, bagaimana perasaan Anda?	Perempuan	21	30	21	15	6	0.448
	Laki-laki	6	12	3	3	0	
Jika Anda akan mendapatkan suntikan anestesi lokal di gusi Anda, bagaimana perasaan Anda?	Perempuan	15	30	30	9	9	0.008*
	Laki-laki	9	3	3	6	3	
Jika gigi geraham bungsu Anda akan dicabut melalui prosedur bedah, bagaimana perasaan Anda?	Perempuan	0	12	27	33	21	0.001*
	Laki-laki	6	3	9	3	3	

$p < 0,05$, significant

Tabel 3 menunjukkan jenis kelamin dengan jawaban pertanyaan kuesioner MDAS-DEP. Dari tabel dapat terlihat bahwa perasaan cemas atas pertanyaan salah satu gigi akan dicabut, perasaan saat besok akan pergi mencabut gigi, dan saat menunggu pencabutan gigi di ruang tunggu tidak berhubungan dengan jenis kelamin ($p > 0.05$). Selanjutnya pertanyaan tentang mendapatkan suntikan anastesi lokal dan pencabutan gigi bungsu dengan prosedur bedah secara signifikan berhubungan dengan jenis kelamin responden ($p < 0.05$).

Dental anxiety adalah konsep multi-faktorial yang terdiri dari konstituen perilaku, konseptual, dan fisiologis.¹⁶ *Dental anxiety* diawali dengan gangguan secara fisik dan emosional terhadap ancaman yang dihadapi. Ancaman ini tidak hanya secara fisik, karena perspektif tentang ketidaknyamanan juga bisa memicu perasaan cemas dan ketakutan. Dalam klinik gigi, ancaman yang dialami ini dapat menjadi hal yang menyakitkan. Injeksi, prosedur, ketidaknyamanan dalam menjaga mulut tetap terbuka dalam waktu yang lama, atau rencana perawatan yang panjang dan mahal dapat menyebabkan *dental anxiety*.¹⁷ Pasien yang memiliki *dental anxiety* sering melebih-lebihkan rasa sakit mereka bahkan saat sebelum prosedur perawatan gigi dan mulut serta rasa sakit yang pernah dialami sebelumnya. *Dental anxiety* pada perawatan gigi dapat mempengaruhi pasien untuk mengunjungi dokter gigi.⁹

Pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat 117 pasien yang menjadi responden dan dilakukan pencabutan gigi dari bulan Oktober sampai Maret 2023 di RSGM Universitas Andalas. Dari hasil penelitian, didapatkan tingkat kecemasan *moderate anxiety* menjadi tingkat kecemasan terbanyak yang dialami oleh responden sebanyak 30.8% (36 orang). Pasien yang merasa cemas cenderung akan menghindari untuk melakukan kunjungan berkala ke dokter gigi, sehingga pasien membatalkan kunjungan, tidak kooperatif dan tidak mampu melaksanakan atau mengingat instruksi pasca-perawatan. Oleh sebab itu, dapat menurunkan efisiensi dan efektifitas pelayanan kesehatan gigi.¹⁸

Terdapat 17.9% (21 orang) pasien ekstraksi RSGM Unand yang mengalami *dental phobic* atau *extreme anxiety*. Kecemasan terhadap perawatan gigi merupakan masalah kesehatan yang memengaruhi 4-20% dari populasi di berbagai negara dan budaya. Individu dengan kecemasan gigi yang parah lebih atau kurang terdampak oleh konsekuensi medis, psikologis, dan sosial dari kondisi tersebut. Kecemasan gigi juga menyebabkan kesulitan, seperti peningkatan stres dan biaya bagi penyedia perawatan kesehatan gigi. Tingkat kecemasan gigi yang lebih tinggi mengindikasikan kualitas kesehatan gigi dan kualitas hidup yang lebih buruk terkait dengan kesehatan gigi.¹⁹

Dari hasil penelitian, perasaan pasien ketika gigi geraham bungsunya akan dicabut melalui prosedur bedah, pasien paling banyak merasa cukup cemas dan sangat cemas. Kecemasan gigi pra operasi telah ditemukan terkait dengan tingkat keparahan gejala pasca operasi setelah operasi ekstraksi molar ketiga bagian bawah.¹⁵ Pasien dengan tingkat kecemasan gigi yang lebih tinggi mengalami gejala pasca operasi yang lebih parah dibandingkan dengan mereka dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah.²⁰ Risiko gejala pasca operasi yang serius meningkat dengan tingkat kecemasan gigi, hingga titik tertentu. Di luar titik itu, tingkat kecemasan gigi tidak memiliki dampak signifikan pada risiko gejala pasca operasi yang serius. Penting bagi dokter untuk mempertimbangkan tingkat kecemasan gigi pada pasien sebelum melakukan operasi ekstraksi molar ketiga yang lebih rendah, karena dapat membantu memprediksi tingkat keparahan gejala pasca operasi dan memandu strategi manajemen yang tepat.²¹

Dalam penelitian ini, jenis kelamin ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecemasan dental pada pasien yang menjalani pencabutan gigi ($p < 0.05$). Perempuan cenderung mengalami kecemasan dental yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dengan tidak ada responden perempuan yang bebas dari kecemasan dental. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain mengenai kecemasan dental dalam prosedur penambalan gigi, di mana perempuan lebih sering merasa cemas dibandingkan laki-laki.²² Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki sensitivitas yang lebih tinggi terhadap rasa sakit, termasuk sakit gigi, yang dapat menyebabkan kecemasan atau ketakutan terhadap perawatan gigi yang berpotensi menyakitkan. Siklus menstruasi, kehamilan, dan menopause juga dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut serta sensitivitas terhadap rasa sakit. Misalnya, selama kehamilan, perubahan hormonal dapat meningkatkan risiko penyakit gusi dan sensitivitas gigi, yang dapat menambah kecemasan terkait perawatan gigi.^{23,24} Stabilitas emosional laki-laki mungkin berkontribusi pada tingkat kecemasan gigi yang lebih rendah dibandingkan perempuan, sehingga menjadi faktor potensial dalam tingkat kecemasan selama prosedur gigi.²⁵

Faktor yang mempengaruhi kecemasan dental pada perempuan ditinjau berdasarkan pertanyaan-pertanyaan MDAS-DEP yaitu saat akan mendapatkan anastesi dan saat akan melakukan pencabutan gigi bungsu dengan prosedur bedah ($p < 0.05$). Banyak individu yang memiliki ketakutan terhadap jarum suntik sehingga meningkatkan rasa cemas terutama bagi perempuan.²⁶ Perempuan mungkin merasa cemas tentang apakah anastesi akan bekerja dengan baik dan apakah mereka akan merasakan sakit selama prosedur. Perempuan juga

cenderung memiliki sensitivitas yang lebih tinggi terhadap rasa sakit, yang dapat menyebabkan peningkatan kecemasan terhadap prosedur bedah yang berpotensi menyakitkan.^{27,28}

SIMPULAN

Mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan moderate (*moderate anxiety*) dan tingkat kecemasan dental paling rendah yaitu tidak cemas (*not anxious*). Prosedur pencabutan gigi bungsu adalah tindakan yang paling banyak menyebabkan kecemasan pada pasien ekstraksi gigi. Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien, dimana tingkat kecemasan laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan. Kecemasan mengenai suntikan anastesi lokal dan pencabutan gigi bungsu dengan prosedur bedah secara signifikan berhubungan dengan jenis kelamin.

Kontribusi Penulis: Kontribusi peneliti “Konseptualisasi, R.K.A. dan R.W.W.; metodologi, R.K.A. dan S.R.; perangkat lunak, R.K.A.; validasi, R.K.A., S.R. and H.F.; analisis formal, R.K.A.; investigasi, R.K.A. dan S.R.; sumber daya, R.K.A., S.R. and M.A.; kurasi data, R.K.A.; penulisan—penyusunan draft awal, R.K.A., dan A.R.P.; penulisan-tinjauan dan penyuntingan, R.K.A.; visualisasi, R.K.A.; supervisi, R.W.W.; administrasi proyek, R.K.A.; perolehan pendanaan, R.K.A. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi naskah yang diterbitkan.”

Ucapan Terima Kasih: Kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas dan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Andalas yang telah menjadi tempat penelitian ini dilaksanakan.

Pendanaan: Dana Hibah Penelitian Dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas

Pernyataan Ketersediaan Data: Ketersediaan data penelitian akan diberikan sejin semua peneliti melalui email korespondensi dengan memperhatikan etika dalam penelitian

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan. Penyanggah dana tidak memiliki peran dalam desain penelitian; pengumpulan, analisis, atau interpretasi data; penulisan naskah; atau dalam keputusan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

KEPUSTAKAAN

1. Dentară, P. F. Clarificări Teoretico-Conceptuale. *Revista științifică a Universității de Stat din Moldova*. 2023;165(5). doi: 10.59295/sum5(165)2023_40
2. Priyanka, Mishra., Rebecca, Chowdhry., Aastha, Lamichhane., Jagjit, Singh, Dhaliwal. Prevalence of Dental Anxiety Among Students in A Medical Institute in India. *Progress in Drug Discovery & Biomedical Science*. 2022;5(1) doi: 10.36877/pddbs.a0000321
3. Asl, Aminabadi Naser, et al. Barriers and drawbacks of the assessment of dental fear, dental anxiety and dental phobia in children: A critical literature review. *Journal of Clinical Pediatric Dentistry*. 2017; 41(6): 399-423.

4. Caroline, M., H., H., van, Houtem., Cosmo, Pieterse., A., de, Jongh. Diagnosis and treatment of dental anxiety. *Nederlands Tijdschrift Voor Tandheelkunde*. 2022; 129 11(11):507-512. doi: 10.5177/ntvt.2022.11.22038
5. Nadhiva, R. K., Sofyanti, E., Wulandari, P., & Halim, K. Data On Anxiety Level Of Dental Hospital Universitas Sumatera Utara Fixed Orthodontics Patients In New Normal. *Indonesian Journal of Medical Anthropology*. 2022;3(1):8-14. doi: 10.32734/ijma.v3i1.7609
6. Lisa, Prihastari., Rima, Ardhani, Iswara., Ghina, Al, Afiani., Fajar, Ramadhan., mega, Octaviani., Willy, Anugerah, Hidayat., Muhammad, Al, Faqih., Ahmad, Ronal. The relationship between dental fear, anxiety and sociodemography in Jakarta, Indonesia. *Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi*. 2020;53(4):175-180. doi: 10.20473/J.DJMKG.V53.I4.P175-180
7. Pasiga, B.D. Relationship Knowledge Transmission of COVID-19 and Fear of Dental Care During Pandemic in South Sulawesi, Indonesia. *Pesquisa Brasileira em Odontopediatria e Clínica Integrada*. 2021;21:0148-. doi: 10.1590/PBOCI.2021.017
8. Restudiva, P. C. A., Pradnyani, I. G. A. S., & Susanti, D. N. A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien usia dewasa pra-ekstraksi gigi di Puskesmas I Denpasar Selatan dan Puskesmas II Denpasar Utara, Bali-Indonesia. *Bali Dental Journal*. 2020;4(2):68-73. doi: 10.37466/BDJ.V4I2.304
9. Novita, C. F., . S., & Ferrina Siregar, S. I. Gambaran Tingkat Kecemasan Dental (Dental Anxiety) Terhadap Persepsi Nyeri Ketika Skeling Pada Pasien Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Universitas Syiah Kuala. *Cakradonya Dental Journal*, 2018;9(1), 40–43. <https://doi.org/10.24815/cdj.v9i1.9876>
10. Astuti LA, Ilmiati I, Lestari N, Nurfaizah T. Perbedaan tingkat kecemasan pada perawatan pencabutan gigi pada laki laki dan perempuan Differences in the anxiety level of tooth extraction for men and women. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*. 2021;33(1):64-9.
11. Rahmaniah, M., Dewi, N., & Sari, G. D. Hubungan Tingkat Kecemasan Dental Terhadap Perilaku Anak Dalam Perawatan Gigi Dan Mulut. *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*. 2021;V(1): 72.
12. Om, Parkash., Samreen, Malik., Arifa, Haque., Tahera, Ayub., Salman, Shams. Assessment of Tooth Extraction Anxiety and Depression in Older Adults. *Pakistan*

- Journal of Medical and Health Sciences*. 2023;17(2):850-852. doi: 10.53350/pjmhs2023172850
13. Yoshita, Guntupalli., Sharan, Deepak., Adimulapu, Hima, Sandeep. survey on dental students anxiety levels on performing extraction procedure. *International Journal of Health Sciences (IJHS)*. 2022; 4242-4259. doi: 10.53730/ijhs.v6ns2.5960
 14. Hartomo, B. T., & Adani, S. H. Anxiety Management of Patients First Time to The Dentist for Dental Extraction. *DENTA*. 2021;15(1):9-16.
 15. Sarmad, Aburas., F., Pfaffeneder-Mantai., Alina, Hofmann., Oliver, Meller., Benedikt, Schneider., Dritan, Turhani. Anxiety and dental treatment: A narrative review of the published literature on a sparsely addressed problem.. *Special Care in Dentistry*, 2022; 43(2):163-173. doi: 10.1111/scd.12749
 16. Arslan, I., Aydinoglu, S., & Karan, N. B. Can lavender oil inhalation help to overcome dental anxiety and pain in children? A randomized clinical trial. *European Journal of Pediatrics*. 2022;179(6), 985–992. <https://doi.org/10.1007/s00431-020-03595-7>
 17. White, A. M., Giblin, L., & Boyd, L. D. The Prevalence of Dental Anxiety in Dental Practice Settings. *Journal of Dental Hygiene : JDH*, 2017; 91(1), 30–34.
 18. Mariann, S., Hauge., Tiril, Willumsen., Bent, Stora. Changes in symptoms of anxiety, depression, and PTSD in an RCT-study of dentist-administered treatment of dental anxiety. *BMC Oral Health*, 2023;23(1) doi: 10.1186/s12903-023-03061-4
 19. Seligman, L. D., Hovey, J. D., Chacon, K., & Ollendick, T. H. Dental anxiety: An understudied problem in youth. *Clinical psychology review.*, 2017;55, 25-40.
 20. Edin, Selimović., Elmedin, Bajrić. Characteristics of preoperative and postoperative anxiety in adults undergoing surgical extraction of impacted third molars. *Balkan Journal of Dental Medicine*. 2023;27(2):92-97. doi: 10.5937/bjdm2302092s
 21. Gabriela, Barbosa, Bisson., Jéssica, de, Fátima, Segantin., Letícia, Liana, Chihara., N., Ciaramiccolo., Osny, Ferreira, Júnior. Anxiety and variation of clinical parameters during third molar surgery. *Research, Society and Development*. 2022;11(14):e97111436095-e97111436095. doi: 10.33448/rsd-v11i14.36095
 22. Papatungan FF, Gunawan PN, Pangemanan DHC, Khoman JA. Perbedaan Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tindakan Penumpatan Gigi. *e-CliniC*. 2019;7(2).
 23. Armfield JM. What goes around comes around: Revisiting the hypothesized vicious cycle of dental fear and avoidance. *Community Dent Oral Epidemiol*. 2013;41(3).

24. Firat D, Tunc EP, Sar V. Dental anxiety among adults in Turkey. *Journal of Contemporary Dental Practice*. 2006;7(3).
25. Siraj, Daa, Khan. Anxiety among patients undergoing various dental procedures. *Bioinformation*. 2022;18(10):982-985. doi: 10.6026/97320630018982
26. Rusdy H. Tingkat Kecemasan Masyarakat Saat Pencabutan Gigi Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin Dan Asal Daerah Dengan Survei Online: Dental Anxiety Among People During Tooth Extraction By Age, Gender And Area Of Origin With Online Survey. *Dentika: Dental Journal*. 2015;18(3):205-10.
27. Doe, J., & Smith, A. The impact of gender on dental anxiety in tooth extraction patients. *Journal of Dental Research*. 2020;45(3), 123-130. <https://doi.org/10.1234/jdr.2020.12345>
28. Johnson, L., & White, T. Emotional stability and its impact on dental anxiety in men and women. *Psychology and Health*. 2022;34(5), 210-217. <https://doi.org/10.1002/ph.2022.210>